



P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: xxxx-xxxx

Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan:**JURANTAS**, Vol. 1, No. 1, Maret-Juni 2023 (1-10)

©2023 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ARGAPURI

Supatmin^{1*}, Noryani², Akhmad Akbar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen01767@unpam.ac.id*

Received 12 Januari 2023 | Revised 23 Maret 2023 | Accepted 30 Maret 2023

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Koperasi;
Laporan
Keuangan;
Ekonomi Rakyat

Abstrak, Koperasi di Indonesia baik dari sisi jumlah maupun kualitas dan jenis usaha terus meningkat, walaupun tidak dapat dipungkiri jumlah anggota yang ada belum banyak. Salah satu penyebabnya adalah dari sisi lemahnya pengelolaan keuangan oleh pengurus, sehingga keberlangsungan usaha tidak dapat dipantau dan menimbulkan ketidakpercayaan dari anggota koperasi. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk pertama untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan khususnya terkait penyusunan laporan keuangan sehingga informasi keuangan dapat dimanfaatkan untuk rencana pengembangan usaha. Mitra kegiatan ini adalah Koperasi Usaha Bersama Argapuri. Pelatihan diberikan kepada pengurus dan staf koperasi. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan bisa digunakan sebagai salah satu dasar untuk penetapan kebijakan atau keputusan pengembangan usaha dan menjadi pertanggungjawaban kepada anggota dan stakeholders lainnya. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Harapan dari mitra, kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti ini dapat dilakukan kembali di Koperasi Usaha Bersama Argapuri pada masa yang akan datang.

Keywords:
Cooperatives;
Financial
Statements;
People's
Economy.

Abstract Cooperatives in Indonesia both in terms of quantity and quality and type of business continue to increase, although it is undeniable that the number of members is not large. One of the reasons is the weak financial management by the management, so that business continuity cannot be monitored and creates distrust from cooperative members. Service activities aim to first improve the ability and skills of cooperative management in financial management, especially related to the preparation of financial reports so that financial information can be utilized for business development plans. The partner of this activity is the Argapuri Joint Business Cooperative. Training is provided to cooperative management and staff. The information presented in the financial statements can be used as a basis for establishing business development policies or decisions and being accountable to members and other stakeholders. Service activities have been carried out well and smoothly. It is the hope of partners that community service activities like this can be carried out again at the Argapuri Joint Business Cooperative in the future.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk usaha yang terus dikembangkan di nusantara sesuai dengan rekomendasi Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi diharapkan berkembang karena dianggap sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yaitu Gotong Royong. Kemandirian koperasi sangat diharapkan sehingga koperasi menjadi usaha yang mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri, mampu memperoleh laba sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha usahanya serta meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Pembangunan struktur ekonomi yang kuat dengan landasan keunggulan kompetitif wilayah serta dukungan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan daya saing menjadi salah satu target yang ditekankan dalam RPJPN (rencana pembangunan jangka panjang nasional) 2020-2025 dan pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Tujuh target agenda nasional untuk pembangunan yang masuk dalam program yang diprioritaskan, salah satunya yaitu meningkatkan kekuatan atau ketahanan secara ekonomi agar dapat tumbuh dengan kualitas dan adil. Koperasi dan UMKM terus menjadi perhatian pemerintah dan dikembangkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi. Tuh koperasi juga menjadi cerminan implementasi pemberdayaan sistem ekonomi kerakyatan yang berdasarkan Pancasila.

Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia terus melakukan reformasi total terhadap perkoperasian di Indonesia. Salah satu hasilnya terjadi peningkatan sumbangan Produk Domestik Bruto-PDB koperasi terhadap Produk Domestik Bruto-PDB nasional meningkat 1,11% dari Tahun 2016 ke Tahun 2018 (Kemenkop, 2020). Juga berdampak kepada tercapai anggota koperasi dan masyarakat yang sejahtera dan diharapkan juga akan mampu meningkatkan pemerataan pembangunan ekonomi nasional. Koperasi yang dicerminkan melalui jumlah volume usaha koperasi juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu juga terjadi kenaikan jumlah anggota koperasi aktif sebanyak 89,69% (10.621.323 orang) dari tahun 2016 ke tahun 2019 (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020).

Koperasi bidang usaha pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk peringkat ketiga tertinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan koperasi untuk sektor usaha ini cukup menjanjikan untuk terus dioptimalkan.

Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia juga mencermati fenomena ketidakaktifan koperasi, data menunjukkan sebanyak 40.013 unit koperasi telah dibubarkan. Operasi tersebut teridentifikasi tidak lagi aktif, tidak menyelenggarakan rapat anggota tahunan untuk 3 tahun atau usaha koperasi tidak lagi berjalan. Kendala pengelolaan keuangan lainnya antara lain lahan koperasi yang tidak berkembang dan mengalami defisit serta masih belum optimalnya pemberdayaan (1) motivasi yang salah saat mendirikan koperasi hanya bertujuan untuk mengharapkan bantuan dari pemerintah (2) adanya kesalahpahaman dalam pengurusan koperasi, penggunaan koperasi untuk kepentingan pribadi pengurus; (3) kompetensi sumber daya manusia dan komitmen baik pengurus maupun pembina koperasi yang masih terbatas (Kemenkopukm, 2020). Kelemahan pengelolaan keuangan koperasi lainnya berupa keterlambatan penyusunan laporan keuangan dan ketidakjelasan perlakuan akuntansi (Krisnadewi dkk, 2017). Salah satu cara untuk mengurangi munculnya kesalahpahaman dalam pengurusan koperasi antara pengurus, anggota dan badan pengawas adalah dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Perangkat organisasi utama koperasi yaitu pengurus, rapat anggota dan badan pengawas. Kuasa tertinggi koperasi adalah Rapat anggota. Hasil rapat anggota dilaksanakan oleh pengurus koperasi sedangkan sedangkan yang menjadi pengawas untuk memastikan pengurus melaksanakan kegiatannya

sesuai dengan hasil rapat anggota diamanahkan kepada badan pengawas koperasi. Pengurus menjadi pihak yang dituntut untuk paling aktif dalam menjalankan usaha koperasi karena terlibat langsung dalam kegiatan keseharian operasional koperasi. Oleh karena itu komitmen dan kemampuan pengurus koperasi yang baik sangat diharapkan sehingga dapat memajukan koperasi.

Pengelolaan keuangan penting untuk diperhatikan oleh pengurus koperasi. Tanggung jawab pengelolaan keuangan mulai dari penyusunan anggaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas telah diamanahkan secara khusus dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Ayat 1, Pasal 30. Pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha yang juga berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat, maka koperasi harus dikelola dengan prinsip terbuka, transparan dan akuntabel. Hal ini dapat terwujud melalui penyelenggaraan akuntansi secara benar dan tertib (Per/M.KUKM/VII/2012).

Koperasi Bangun Setia beralamat di Kelurahan Kampung Baruh, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Jambi telah berdiri sejak tahun 2007, Koperasi dengan usaha di bidang perkebunan. Koperasi ini merupakan koperasi yang didirikan oleh para petani plasma perkebunan kelapa sawit dari PT Sari Aditya Loka (SAL) di Kabupaten Merangin. Hasil wawancara tim dengan Pengurus Koperasi pada survei awal di Januari 2021 diketahui bahwa koperasi ini berhasil menjadi koperasi perkebunan dengan omzet penjualan tertinggi di Kabupaten Merangin sejak tahun 2018. Nilai omzet penjualan setiap dua minggu sudah mencapai kurang lebih Rp. 900 Juta sampai dengan Rp. 1,2 Miliar. Selain usaha tandan buah segar-TBS kelapa sawit, dalam 3 tahun terakhir, koperasi telah mengembangkan usaha berupa bidang usaha simpan pinjam untuk anggota koperasi. Simpan pinjam koperasi baru mengakomodir untuk peminjaman individu anggota, belum peminjaman anggota secara berkelompok.

Diskusi tim dengan salah satu pengelola keuangan koperasi ditemukan bahwa saat ini ada masalah yang dihadapi yaitu pengelolaan keuangan yang masih perlu dioptimalkan, khususnya untuk usaha simpan pinjam. Koperasi telah menggunakan sistem excel untuk mencatat transaksi hariannya namun belum terintegrasi dengan pelaporan keuangan. Koperasi hanya memiliki informasi keuangan berupa laporan kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan saja, belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai aturan yang berlaku. Salah satu kelemahan yang timbul adalah tidak diperolehnya informasi keuangan yang lengkap. Selain itu, selama ini koperasi melakukan pengembangan usaha koperasi belum berdasarkan data keuangan, sehingga potensi risiko likuiditas dan estimasi profitabilitas usaha belum dapat ditaksir dengan optimal. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada pengembangan usaha yang tidak mampu untuk bertahan lama.

Permasalahan utama Koperasi Bangun Setia sama dengan koperasi lain yang masih berkembang pada umumnya, yaitu salah satunya terkait pengelolaan keuangan. Permasalahan pengelolaan keuangan yang tidak akuntabel dan transparan dapat menjadi salah satu pemicu ketidakharmonisan hubungan pengurus dengan anggota. Koperasi yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan sangat membantu pengurus mampu mempertanggungjawabkan kegiatan koperasi baik kepada anggota maupun kepada stakeholder lainnya dan operasional koperasi oleh pengurus. Salah satu hasil dari

administrasi pengelolaan keuangan koperasi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar bagi anggota untuk melakukan evaluasi terhadap pengurus dan untuk mengusulkan rencana pengembangan usaha koperasi selanjutnya. Dari sisi Badan Pengawas, laporan keuangan koperasi dasar untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab dan kegiatan operasional koperasi yang dijalankan oleh pengurus.

Beberapa masalah yang dihadapi Mitra adalah masih terbatasnya kemampuan pengelolaan keuangan khususnya administrasi keuangan yang terintegrasi ke laporan keuangan untuk usaha simpan pinjam. Permasalahan ini berdampak kepada proses pengelolaan keuangan yang belum optimal, perlu waktu yang lebih banyak dan data keuangan yang tidak up to date setiap waktu. Koperasi diharapkan mampu membantu menjadi stabilitas ekonomi masyarakat, dengan pertimbangan kondisi saat ini terjadi kondisi ekonomi anggota cenderung turun masa Pandemi wabah Covid 19. Perkembangan Koperasi bukan hanya menjadi tanggung jawab dari

Kementerian Koperasi dan UMKM saja, tetapi jadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Kontribusi dari berbagai pihak termasuk akademisi untuk berperan aktif sangat dibutuhkan dalam memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap koperasi sehingga mampu meningkatkan kompetensi sumber daya pengurus. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Koperasi Bangun Setia tentang penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengembangan usaha.

Kajian Teori

Dasar-dasar Kewirausahaan

Dasar-dasar untuk menjadi Wirausahawan untuk menjadi wirausahawan, seseorang atau individu harus memiliki kecakapan-kecakapan dasar sebagai berikut :

1. Membaca peluang, peluang merupakan awal dari segala usaha. Seorang yang akan terjun ke dunia usaha harus bias membaca peluang usaha yang potensial yang kalau dikerjakan/diwujudkan bakal mendatangkan keuntungan.
2. Bekerjasama dengan berbagai pihak, bidang usaha apapun tidak akan lepas dari bidang usaha dan orang lain disekitarnya. Apalagi kalau usaha berskala besar, tentu banyak membutuhkan orang lain atau suplayer dari orang lain. Oleh karena itu seorang calon pengusahaperlu memiliki kemampuan bekerj sama dengan orang lain.
3. Bekerja keras dan tuntas serta produktif, untuk menggerakkan usaha baru perlu energi yang sangat besar. Oleh karena itu pemilik/pendirinya harus bekerja keras. Selain itu, ia harus tidak setengah-setengah, tidak “hangat-hangat tahi ayam”, melainkan harus bekerja sehingga tuntas dan menghasilkan. Setelah menghasilkan, terus ditingkatkan hingga menjadi usaha yang produktif.
4. Bekerja mandiri, seorang calon pengusaha harus sanggup bekerja mandiri, tidak menggantungkan kepada orang lain.
5. Memecahkan masalah, dalam dunia usaha sudah pasti banyak sekali masalah baru bermunculan dan

semua harus diatasi. Seorang pengusaha tidak boleh lari darimasalah.

6. Mengambil keputusan dan menerima resiko, dalam dunia usaha tidak ada langkah yang tyidak berisiko. Begitu keputusan diambil, apapun yang terjadi harus dihadapi.
7. Mencipta/menemukan hal baru (kreatif dan inovatif), dunia usaha terus bergerak. Semua produk ada silusnya, patah tumbuh ilang berganti. Tidak ada produk yang akan hidup selamanya. Maka, seorang pengusaha harus terus kreatif dan inovatif untuk mencipta/menemukan unsur-unsur baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.
8. Bekerja efektif dan efisiensi (tept guba dan hemat), usaha apapun harus dijalankan secara efektif dan efisiensi. Duua hal ini merupakan kunci bagi perusahaan untuk bisa meraih untung.

Kemampuan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam mengelola Sumber Daya Manusia, dengan menerapkan konsep dasar manajemen SDM sederhana, meliputi :

1. Meningkatkan Keterampilannya

Cara mengelola SDM yang efektif dan efisien adalah dengan meningkatkan keterampilannya. Peningkatan keterampilan tentunya juga harus disesuaikan dengan kemajuan zaman, perubahan tren pasar, kemajuan dinamika bisnis, dan perkembangan teknologi. Semua perlu menyesuaikannya keterampilan yang dimiliki dengan perkembangan yang ada.

2. Meningkatkan Profesionalisme

Cara mengelola SDM yang efektif dan efisien adalah dengan meningkatkan profesionalisme mereka. Meningkatkan profesionalisme bisa dilakukan dengan mengadakan mentoring, coaching, dan lainnya.

3. Meningkatkan Kualitas Kerja

Cara mengelola SDM yang efektif dan efisien tentu dengan meningkatkan kualitas kerja. Peningkatan kualitas kerja bisa terkait rekrutmen, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, penyimpanan sarana dan prasarana pabrik, dan sebagainya.

4. Meningkatkan Solidaritas Tim

Cara mengelola SDM yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan pelatihan tentang peningkatan hubungan kerja tim. Program dapat berupa membuat setiap karyawan lebih erat, akrab, dan meningkatkan solidaritas kerja. Dengan meningkatnya solidaritas tim maka suasana perusahaan akan lebih kondusif.

Mindset Wirausahawan Sejati

Seorang entrepreneur memiliki keyakinan kuat bahwa hidup dapat diperbaiki dan menjalani hidup dengancara mereka sendiri bisa dilakukan. Mereka juga percaya pada kemampuan mereka untuk belajar, tumbuh dan beradaptasi. Lebih dariitu, seorang entrepreneur juga sangat yakin bahwa dirinya bisa berhasil. Ada perbedaan yang sangat besar antara mindset pekerja tradisional. Jika seorang pekerja ingin

mendapatkan lebih banyak uang, mereka akan memoles resume-nya dan mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih baik. Hal tersebut sangat berbeda pada entrepreneur. Saat ingin mendapatkan lebih banyak uang, seorang entrepreneur akan mencari beberapa cara untuk mendapatkan uang lebih. Karena mereka memiliki bisnis, hal tersebut tentu dilakukan dengan cara memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah dimiliki.

Untuk sukses di bidang tertentu, seseorang harus memiliki mindset yang sesuai dengan bidang tersebut. Hal ini juga berlaku dalam dunia bisnis. Jika ingin sukses dalam dunia bisnis, Anda juga membutuhkan mindset seorang pebisnis yang sukses. Bagi seorang pebisnis, entrepreneurship mindset adalah modal awal sekaligus pondasi untuk mencapai kesuksesan. Ada beberapa alasan kenapa entrepreneurship mindset begitu penting bagi seorang pebisnis. Misalnya saja terkait pengambilan keputusan. Saat akan melakukan hal baru dan di luar kebiasaan, orang umumnya akan merasa ragu bahkan takut. Perasaan-perasaan seperti sangat manusiawi. Akan tetapi jika tidak berubah, bisnis justru akan semakin terpuruk. Butuh keberanian besar untuk memulai sebuah perubahan. Selain itu, dibutuhkan juga komitmen kuat untuk mengambil tindakan. Semua itu adalah bagian dari entrepreneurship mindset. Dengan mindset entrepreneur, seorang pelaku bisnis bisa mengambil risiko untuk keluar dari zona nyaman demi kemajuan bisnisnya.

Mindset lain yang juga harus dimiliki oleh seorang pelaku bisnis :

1. Aktif Mencari Peluang Baru
2. Berani Mengambil Risiko
3. Berorientasi Pada Tindakan
4. Tidak Pernah Berhenti Belajar
5. Memiliki Visi Besar

Kepemimpinan Ideal

Ada tiga karakteristik umum pada pemimpin wirausaha pemula menurut DR Widder selaku wakil presiden inovasi Babson :

1. Pertama, pemimpin wirausaha berkeinginan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.
2. Kedua, pemimpin wirausaha akan menghargai tindakan anggota timnya, serta berorientasi pada hasil.
3. Ketiga, pemimpin wirausaha itu percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, melalui pengaruh kuat suatu pemimpin.

Komponen kunci kepemimpinan entrepreneurial secara umum, pada pemimpin wirausaha :

1. Terampil dalam Berkomunikasi
2. Memiliki Visi Jelas
3. Mendukung Anggota Tim

4. Melibatkan Diri dengan Tim
5. Menciptakan Suasana Kondusif
6. Jujur
7. Tekun
8. Mau Belajar

METODE

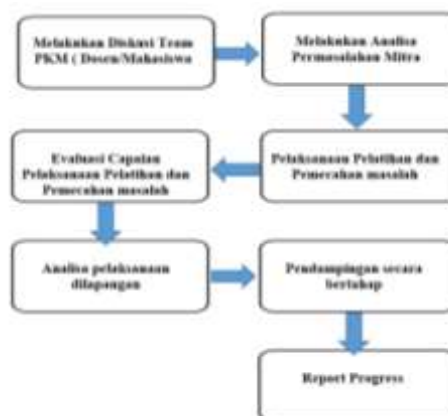
Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah pelaksana pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen Keuangan. Pengabdi mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus atau pengelola Koperasi untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaan sumber daya manusia, Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang pentingnya manajemen Sumber Daya Manusia khusus bidang keuangan yang tepat dalam UMKM
2. Pelatihan terhadap teknik menumbuhkan kemampuan tim
3. Pelatihan untuk Mengelola Sumber Daya Manusia secara maksimal
4. Pelatihan membuka pola fikir pengusaha
5. Pelatihan leadership atau kepemimpinan bagi wirausahawan
6. Menjelaskan tentang seluk beluk usaha dan tantangan dimasa yang akan datang terkait pentingnya berwirausaha guna menuju pada kesejahteraan ekonomi mandiri.

Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UKM Anggota Paguyuban Argapuri seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	25	6	4	0	0	35	161	4,60	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	24	7	4	0	0	35	160	4,57	Sangat Baik
	Sub Total_1	49	13	8	0	0	70	321	4,59	Sangat Baik
B	Narasumber									
1	Penguasaan materi	28	2	5	0	0	35	163	4,66	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	25	5	5	0	0	35	160	4,57	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	26	4	5	0	0	35	161	4,60	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	22	10	3	0	0	35	159	4,54	Sangat Baik
5	Penampilan	29	1	5	0	0	35	164	4,69	Sangat Baik
	Sub Total_2	130	22	23	0	0	175	807	4,61	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	25	8	2	0	0	35	163	4,66	Sangat Baik
	Sub Total_3	25	8	2	0	0	35	163	4,66	Sangat Baik
D	Sajian/Konsumsi									
1	Coffe break/snack	26	4	5	0	0	35	161	4,60	Sangat Baik
2	Makan Siang	25	9	1	0	0	35	164	4,69	Sangat Baik
	Sub Total_4	51	13	6	0	0	70	325	4,64	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	255	56	39	0	0	350	1616	4,62	Sangat Baik
	5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali									

Berdasarkan hasil jawaban 35 responden dari 35 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai 4,59 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh rata-rata nilai 4,61 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan rata-rata nilai 4,66 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
4. **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snak dan makan siang peserta diperoleh skorta-rata nilai 4,64 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah skor keseluruhan diperoleh nilai 4,59 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,61, Narasumber dengan skor 4,61, tempat pelatihan dengan skor 4,66 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,59.

Pembahasan

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.
2. Narasumber pelatihan dangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi dan coffe break/snak yang disediakan sangat baik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri wilayah Tangerang Selatan, sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka akan kemampuan dalam mengelola SDM pada Usaha Kecil yang mereka kelola. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan . Selain itu diperlukan adanya bantuan solusi untuk membantu pemasaran produk yang dihasilkan, agar dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat luas, sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri Wilayah Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dessler Gary. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesembilan. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.
- Siamto, W. ., Wardani, W. G. ., & Irawati, L. . (2021). The Effect Of Leadership Style And Motivation On Turnover At Hoka-Hoka Bento Branch Bsd Square Tangerang. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawanagan Depok. *Jurnal ABDIMAS : Vol. 3, No.3, Agustus 2022*, Hal (85-91). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/24034/11369>